

Perilaku Bullying pada Siswa dalam Perspektif Patologi Sosial dan Penanganannya melalui Layanan Konseling Kelompok: Studi Literatur

Gabriela Rumapea¹ Tiara Syahpitri² Ade Ahmad Rizky³ Dame Magdalena Marpaung⁴
Dea Mahrani⁵

Program Studi Bimbingan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Medan,
Medan, Indonesia^{1,2,3,4,5}

Email: gabrielarumapea05@gmail.com¹ tiarasyahpitri63@gmail.com²
aarizky875@gmail.com³ damemarpaung26@gmail.com⁴ deamahrani857@gmail.com⁵

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji perilaku bullying pada siswa dalam perspektif patologi sosial serta mengidentifikasi peran layanan konseling kelompok sebagai upaya penanganannya. Metode yang digunakan adalah studi literatur dengan menelaah berbagai jurnal ilmiah nasional dan internasional yang relevan. Data dianalisis menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif melalui proses membandingkan dan mensintesis hasil penelitian sebelumnya. Hasil kajian menunjukkan bahwa perilaku bullying merupakan bentuk penyimpangan sosial yang dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti rendahnya empati, pengaruh lingkungan pertemanan, serta kurangnya pengawasan dari lingkungan keluarga dan sekolah. Dampak bullying tidak hanya dirasakan oleh korban, tetapi juga pelaku dan lingkungan sosial secara luas, terutama dalam aspek psikologis, sosial, dan akademik. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa layanan konseling kelompok efektif dalam mereduksi perilaku bullying. Melalui dinamika kelompok, siswa dapat meningkatkan kesadaran diri, empati, serta keterampilan sosial yang positif. Teknik yang digunakan dalam konseling kelompok, seperti role playing, assertive training, dan pendekatan Cognitive Behavior Therapy (CBT), terbukti membantu perubahan perilaku siswa. Dengan demikian, konseling kelompok menjadi salah satu strategi yang relevan dan efektif dalam menangani perilaku bullying di lingkungan sekolah.

Kata Kunci: Bullying, Patologi Sosial, Siswa Sekolah, Konseling Kelompok



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Bullying adalah suatu tindakan buruk yang dilakukan seseorang atau lebih secara berulang. Oleh karena itu, unsur-unsur yang termasuk dalam definisi bullying termasuk keinginan untuk menyakiti, tindakan negatif, ketidakseimbangan kekuatan, pengulangan atau repetisi, bukan hanya penggunaan kekuatan, kesenangan pelaku, dan rasa tertekan korban. Goodwin (2010) mengemukakan bahwa perilaku Bullying merupakan sebuah tindakan atau perilaku agresif yang disengaja, yang dilakukan oleh sekelompok orang atau seseorang secara berulang-ulang dan dari waktu ke waktu terhadap seorang korban yang tidak dapat mempertahankan dirinya. Kriswanto (2005) seorang psikolog mengemukakan bahwa penyebab seseorang menjadi pelaku "bullying" bisa dari berbagai faktor seperti orang tua yang terlalu memanjakan anaknya, keadaan keluarga yang berantakan sehingga diri anak tersisihkan, atau hanya karena anak tersebut meniru perilaku "bullying" dari kelompok pergaulannya serta tayangan bernuansa kekerasan di internet atau televisi. Beberapa bentuk perilaku bullying diantaranya; bentuk fisik dari perilaku bullying antara lain memegang bahu teman, memukul dan menginjak kaki, bullying verbal adalah dengan cara memanggil dengan nama panggilan atau gelar, meminjam dengan paksa, memanggil nama orang tua, bullying mental adalah dengan cara penghinaan, ejekan, intimidasi, manipulatif dan gosip yang merugikan (Aisyah, 2019). Penyebab perundungan terjadi akibat pengaruh negatif dari lingkungan rumah yang terbawa hingga lingkungan sekolah, siswa merasa berkuasa dan

ditakuti di kelas, siswa merasa iri dengan siswa lain, dan kurangnya empati terhadap siswa tertentu atau berkebutuhan khusus (Mayasari dkk., 2019).

Dikutim dalam buku (Patologi Sosial, Sulistyosari Yunike dan Fatma Nur`aini hal-1) Secara harfiah kata patologi berasal dari bahasa Yunani yang terbagi menjadi dua kata, yaitu kata pathos yang memiliki arti penyakit atau penderitaan dan kata logos yang memiliki arti ilmu (Departemen Pendidikan Nasional, 2002, hlm. 837). Sehingga patologi merupakan ilmu tentang penyakit atau illness. Pada dasarnya penyakit tidak hanya diderita atau dirasakan oleh seorang individu saja, namun dapat terjadi dalam skala besar dalam masyarakat yang sering disebut dengan patologi sosial. Sementara Sutherland (1945) menjelaskan istilah patologi sosial mengacu pada istilah disorganisasi sosial dalam masalah sosial sebagai bentuk terapan ilmu sosiologi. Patologi sosial dianggap sebagai ilmu yang mempelajari fenomena sosial yang disebabkan karena perubahan frekuensi dan intensitas konflik yang ada di masyarakat sehingga muncul istilah "sick society". Bullying di kalangan siswa adalah fenomena sosial yang merusak yang sering dipandang sebagai bentuk patologi sosial di mana norma-norma kelompok terganggu, menyebabkan trauma psikologis jangka panjang seperti depresi atau rendah diri.

Dari sudut pandang patologi sosial, perilaku bullying disebabkan oleh masalah struktural di masyarakat sekolah, seperti tekanan peer group atau kurangnya pengawasan, yang menyebabkan dinamika kekerasan verbal, fisik, atau siber. Konseling dapat membantu siswa, baik yang menjadi korban atau pelaku bullying, serta siswa yang tidak pernah terlibat bullying, menghentikan perilaku menyimpang. Konseling memberikan banyak peluang bagi siswa untuk menemukan identitas mereka dan menunjukkan tindakan yang tepat atau tidak tepat. Konseling kelompok adalah bentuk konseling yang dapat diterapkan. Konseling kelompok merupakan layanan konseling yang diberikan kepada sejumlah peserta didik/konseli dalam suasana kelompok dengan memanfaatkan dinamika kelompok untuk saling belajar dari pengalaman para anggotanya sehingga peserta didik/konseli dapat mengatasi masalah. Tujuan konseling kelompok adalah memfasilitasi konseli melakukan perubahan perilaku, mengkonstruksi pikiran, mengembangkan kemampuan mengatasi situasi kehidupan, membuat keputusan yang bermakna bagi dirinya dan berkomitmen untuk mewujudkan keputusan dengan penuh tanggungjawab dalam kehidupannya dengan memanfaatkan kekuatan (situasi) kelompok. Pendekatan kelompok dalam layanan bimbingan dan konseling memiliki keuntungan khusus untuk konseling sekolah. Konseling kelompok di sekolah dirancang untuk menangani permasalahan belajar, karir, pribadi atau masalah sosial (Corey, 2016).

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kepustakaan (libraryreseach), pengambilan data menggunakan buku, majalah, jurnal atau literature lainnya. Menurut Rosyidhana studi literatur merupakan metode pengumpulan data dengan cara mencari dan membaca sumber-sumber tertulis yang ada seperti buku atau literatur yang menjelaskan tentang landasan teori. Sama halnya dengan pengumpulan data dan informasi dengan cara menggali pengetahuan atau ilmu dari sumber-sumber seperti buku, karya tulis, serta beberapa sumber lainnya yang ada hubungannya dengan objek penelitian. Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari berbagai artikel jurnal nasional maupun internasional yang membahas mengenai perilaku bullying pada siswa, patologi sosial, serta penanganannya melalui layanan konseling kelompok. Literatur yang digunakan diperoleh melalui berbagai database akademik seperti Google Scholar, portal jurnal pendidikan, serta jurnal psikologi dan bimbingan konseling. Sumber-sumber tersebut kemudian dipilih berdasarkan kesesuaian dengan fokus penelitian, yaitu perilaku bullying pada siswa dalam perspektif patologi sosial dan upaya penanganannya melalui layanan konseling kelompok.

Dalam beberapa penelitian yang telah dipublikasikan, perilaku bullying pada siswa dipandang sebagai salah satu bentuk penyimpangan sosial yang dapat dikaji melalui perspektif patologi sosial. Patologi sosial mempelajari berbagai bentuk perilaku yang menyimpang dari norma sosial yang berlaku dalam masyarakat, termasuk perilaku agresif seperti bullying yang dapat berdampak pada kondisi psikologis, sosial, dan akademik siswa. Dalam konteks pendidikan, salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi perilaku bullying adalah melalui layanan konseling kelompok. Konseling kelompok memberikan kesempatan bagi siswa untuk saling berbagi pengalaman, mengembangkan empati, serta belajar mengembangkan perilaku sosial yang lebih positif. Melalui dinamika kelompok, siswa dapat memahami dampak perilaku bullying dan belajar mengembangkan sikap saling menghargai serta keterampilan sosial yang lebih baik. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif, yaitu dengan cara membaca, menelaah, serta membandingkan berbagai hasil penelitian yang telah dipublikasikan sebelumnya. Hasil kajian tersebut kemudian disusun secara sistematis untuk menjelaskan fenomena perilaku bullying pada siswa dalam perspektif patologi sosial serta peran layanan konseling kelompok sebagai salah satu upaya penanganannya di lingkungan sekolah.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Hasil Review

No.	Penulis & Judul	Hasil Review
1.	Suhartiwi dkk. (2023). Peran Konseling Preventif sebagai Strategi Pencegahan Perilaku Bullying di Sekolah.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa layanan konseling preventif berperan dalam mencegah perilaku bullying di lingkungan sekolah. Melalui layanan bimbingan dan konseling, siswa dapat meningkatkan kesadaran mengenai dampak negatif bullying, menumbuhkan sikap empati terhadap teman, serta membangun perilaku sosial yang lebih positif di lingkungan sekolah.
2.	Abdi dkk. (2024). Korban Bullying: Bagaimana Dinamika dan Penanganannya dengan Konseling Kelompok Pendekatan Gestalt.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa konseling kelompok dengan pendekatan Gestalt membantu korban bullying dalam mengekspresikan perasaan dan pengalaman yang dialami. Melalui dinamika kelompok, siswa memperoleh dukungan emosional dari anggota kelompok sehingga dapat meningkatkan rasa percaya diri serta kemampuan menghadapi perilaku bullying.
3.	Atmaja dkk. (2022). Group Counseling Services in Handling Bullying Behavior in Student.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa layanan konseling kelompok dapat digunakan sebagai upaya untuk menangani perilaku bullying pada siswa. Melalui proses konseling kelompok, siswa dapat memahami dampak perilaku bullying serta belajar mengembangkan perilaku yang lebih positif. Penerapan teknik Cognitive Behavior Therapy dalam konseling kelompok juga membantu siswa mengubah pola pikir dan perilaku yang berkaitan dengan tindakan bullying.
4.	Wardani & Trisnani (2025). Peningkatan Kepercayaan Diri Korban Bullying Melalui Layanan Konseling Kelompok dengan Teknik Assertive Training.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa layanan konseling kelompok dengan teknik assertive training efektif meningkatkan kepercayaan diri korban bullying. Setelah mengikuti layanan konseling kelompok, siswa menjadi lebih berani menyampaikan pendapat, mampu mengekspresikan perasaan secara asertif, dan menunjukkan peningkatan rasa percaya diri.
5.	Mulia dkk. (2024). Pengaruh Layanan Konseling Kelompok Menggunakan Teknik Role Playing dalam Mereduksi Perilaku Bullying pada Siswa.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa layanan konseling kelompok dengan teknik role playing berpengaruh dalam mereduksi perilaku bullying pada siswa. Hal ini ditunjukkan dari adanya penurunan skor perilaku bullying pada kelompok eksperimen yang lebih besar dibandingkan kelompok kontrol, serta hasil uji statistik yang menunjukkan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, sehingga teknik role playing dinilai efektif membantu siswa

		memahami dampak perilaku bullying dan mendorong perubahan perilaku menjadi lebih positif.
6.	Alfaruqi & Makin (2022). Efektivitas Konseling Kelompok dengan Teknik Rational Emotive Behavior Therapy untuk Mengatasi Perilaku Bullying Siswa.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa layanan konseling kelompok dengan teknik Rational Emotive Behavior Therapy (REBT) efektif dalam mengatasi perilaku bullying siswa. Hal ini dibuktikan melalui hasil analisis uji t yang menunjukkan nilai $t = 17,963$ dengan signifikansi $0,000 < 0,05$, yang menandakan adanya perbedaan signifikan antara kondisi sebelum dan sesudah pemberian layanan konseling, sehingga teknik REBT membantu siswa mengubah pola pikir dan perilaku yang berkaitan dengan tindakan bullying.
7.	Konaah dkk. (2025). Efektivitas Konseling Kelompok dengan Teknik Rational Emotive Behavior Therapy (REBT) untuk Mereduksi Bullying pada Siswa di Sekolah.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa konseling kelompok dengan pendekatan Rational Emotive Behavior Therapy (REBT) efektif dalam mereduksi perilaku bullying pada siswa. Melalui konseling kelompok, siswa dibantu untuk mengidentifikasi dan mengubah pola pikir irasional yang mendorong perilaku bullying menjadi pola pikir yang lebih rasional dan adaptif. Pendekatan ini juga membantu siswa meningkatkan kemampuan mengelola emosi, membangun kepercayaan diri, serta mengembangkan perilaku sosial yang lebih positif di lingkungan sekolah.
8.	Gunawan dkk. (2024). Pengaruh Konseling Kelompok Teknik Role Playing terhadap Perilaku Bullying pada Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 10 Mataram.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa konseling kelompok dengan teknik role playing berpengaruh dalam menurunkan perilaku bullying pada siswa. Hal ini dibuktikan melalui hasil analisis uji t-test yang menunjukkan bahwa nilai t hitung (5,879) lebih besar dari t tabel (2,015) pada taraf signifikansi 5%, sehingga terdapat perbedaan yang signifikan antara kondisi sebelum dan sesudah layanan konseling kelompok diberikan. Teknik role playing membantu siswa memahami dampak perilaku bullying serta melatih keterampilan sosial yang lebih positif.
9.	Riyadi dkk. (2025). Penerapan Konseling Kelompok Menggunakan Teknik Role Play untuk Mengurangi Tingkat Bullying.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan konseling kelompok dengan teknik role play dapat membantu mengurangi tingkat perilaku bullying pada santri. Melalui kegiatan bermain peran dalam konseling kelompok, peserta dapat memahami perasaan korban bullying, meningkatkan empati, serta belajar mengembangkan perilaku sosial yang lebih positif sehingga tercipta hubungan yang lebih baik antar sesama.
10.	Oktaviati, Ridjal, & Rizal (2022). Konseling Kelompok untuk Mereduksi Bullying Siswa MAN.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa layanan konseling kelompok efektif dalam mereduksi perilaku bullying siswa. Hal ini dibuktikan melalui analisis uji Wilcoxon yang menunjukkan adanya perbedaan antara hasil pretest dan posttest, sehingga dapat disimpulkan bahwa setelah mengikuti layanan konseling kelompok tingkat perilaku bullying siswa mengalami penurunan.

Berdasarkan hasil analisis terhadap berbagai penelitian yang dirangkum dalam tabel studi literatur, dapat diketahui bahwa sebagian besar penelitian membahas perilaku bullying pada siswa serta upaya penanganannya melalui layanan bimbingan dan konseling, khususnya konseling kelompok. Secara umum, penelitian-penelitian tersebut menunjukkan bahwa perilaku bullying masih sering terjadi di lingkungan sekolah dan dapat berdampak negatif terhadap kondisi psikologis, sosial, dan akademik siswa. Beberapa penelitian menjelaskan bahwa bullying dapat muncul dalam berbagai bentuk, seperti bullying verbal, fisik, maupun sosial. Bentuk bullying yang paling sering ditemukan dalam beberapa penelitian adalah bullying verbal, seperti mengejek, memanggil dengan sebutan yang tidak pantas, atau merendahkan teman. Perilaku tersebut dapat menimbulkan dampak yang serius bagi korban, seperti menurunnya kepercayaan diri, munculnya rasa takut, stres, depresi, hingga kesulitan dalam berinteraksi sosial. Selain itu, beberapa penelitian juga mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi terjadinya perilaku bullying pada siswa, antara lain kurangnya pemahaman siswa mengenai dampak bullying, rendahnya empati terhadap teman, serta pengaruh lingkungan pertemanan. Dalam beberapa kasus, pelaku bullying menganggap perilaku tersebut sebagai hal yang biasa sehingga tidak menyadari dampak negatif yang ditimbulkan bagi korban.

Di sisi lain, berbagai penelitian menunjukkan bahwa layanan konseling kelompok merupakan salah satu pendekatan yang efektif untuk mengurangi perilaku bullying pada siswa. Melalui konseling kelompok, siswa diberikan kesempatan untuk berdiskusi, berbagi pengalaman, serta memahami dampak dari perilaku bullying terhadap orang lain. Proses dinamika kelompok juga membantu siswa meningkatkan empati, kemampuan komunikasi, serta sikap saling menghargai. Dalam pelaksanaannya, beberapa penelitian menggunakan berbagai teknik dalam konseling kelompok, seperti diskusi kelompok, role play, pemberian media video, serta pendekatan konseling tertentu. Teknik role play membantu siswa memahami perasaan korban bullying melalui kegiatan bermain peran, sedangkan penggunaan media video dapat meningkatkan pemahaman siswa mengenai dampak negatif bullying. Penelitian yang dilakukan oleh Oktaviati, Ridjal, dan Rizal (2022) menunjukkan bahwa layanan konseling kelompok efektif dalam mereduksi perilaku bullying siswa. Hal ini dibuktikan melalui hasil uji Wilcoxon yang menunjukkan adanya perbedaan signifikan antara nilai pretest dan posttest, sehingga dapat disimpulkan bahwa setelah diberikan layanan konseling kelompok terjadi penurunan tingkat perilaku bullying pada siswa. Secara keseluruhan, hasil dari berbagai penelitian tersebut menunjukkan bahwa konseling kelompok merupakan salah satu strategi yang efektif dalam membantu mengurangi perilaku bullying di sekolah. Melalui kegiatan konseling kelompok, siswa tidak hanya mendapatkan pemahaman mengenai dampak bullying, tetapi juga belajar mengembangkan sikap empati, menghargai orang lain, serta membangun hubungan sosial yang lebih positif dengan teman sebaya.

Pembahasan

Perilaku bullying masih menjadi masalah yang cukup serius di lingkungan pendidikan, seperti yang ditunjukkan oleh hasil kajian literatur yang telah dirangkum dalam tabel penelitian. Bullying adalah perilaku agresif berulang yang dilakukan oleh individu atau kelompok terhadap orang yang dianggap lebih lemah, baik dalam bentuk verbal, fisik, maupun sosial. Perilaku ini dapat berdampak pada perkembangan sosial dan akademik siswa selain kondisi psikologis korban. Siswa yang dibully cenderung mengalami gangguan emosional seperti kecemasan, depresi, dan masalah kesejahteraan psikologis lebih sering daripada siswa yang tidak dibully. Adanya ketimpangan kekuatan sosial antara pelaku dan korban sering kali menyebabkan bullying di sekolah. Tabel hasil penelitian menunjukkan bahwa bullying dapat muncul dalam berbagai bentuk, termasuk ejekan, penghinaan, pengucilan sosial, dan kekerasan fisik. Karena pelaku sering menganggapnya sebagai candaan, bullying verbal menjadi salah satu jenis yang paling sering terjadi di sekolah. Namun, bullying verbal sebenarnya berdampak psikologis yang signifikan pada korban. Oleh karena itu, intervensi yang tepat diperlukan untuk mencegah dan mengurangi bullying di sekolah. Salah satu pendekatan yang banyak digunakan dalam menangani perilaku bullying adalah konseling kelompok. Konseling kelompok adalah jenis bimbingan dan konseling yang memanfaatkan dinamika kelompok untuk membantu setiap orang memahami masalah yang mereka hadapi dan menemukan solusi untuk masalah tersebut. Siswa dapat meningkatkan keterampilan sosial yang lebih positif, meningkatkan pemahaman mereka tentang pendapat orang lain, dan meningkatkan kapasitas mereka untuk memahami perspektif orang lain melalui proses berinteraksi dalam kelompok. Penelitian menunjukkan bahwa konseling kelompok membantu siswa mempertimbangkan perilaku mereka dalam konteks sosial dan mengurangi kecenderungan mereka untuk melakukan perilaku bullying (Azharo & Rusman, 2024).

Konseling kelompok juga dapat menangani perilaku bullying dengan menggunakan berbagai pendekatan konseling. Untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang pengalaman orang lain, siswa diberi kesempatan untuk memainkan peran dalam situasi sosial tertentu melalui permainan peran. Siswa dapat merasakan posisi mereka sebagai korban atau

pelaku saat berpartisipasi dalam kegiatan bermain peran. Ini memungkinkan mereka untuk meningkatkan empati dan kesadaran sosial terhadap dampak perilaku bullying. Penelitian menunjukkan bahwa pemahaman siswa tentang konsekuensi sosial dari tindakan mereka dapat secara signifikan menurunkan perilaku bullying pada siswa (Mulia et al., 2024) Pendekatan konseling berbasis kognitif seperti Rational Emotive Behavior Therapy (REBT) dan Cognitive Behavior Therapy (CBT) juga banyak digunakan dalam pengobatan perilaku pelecehan. Metode ini berpusat pada perubahan pola pikir irasional, yang sering menjadi sumber perilaku agresif siswa. Pelaku pelecehan sering kali berpikir mereka memiliki kekuasaan, mendominasi, atau menerima pengakuan sosial dari teman sebaya mereka. Metode kognitif ini membantu siswa menemukan pikiran yang tidak rasional dan mengubahnya menjadi pola pikir yang lebih rasional dan adaptif. Siswa juga dapat berbagi pengalaman dan memberikan dukungan emosional satu sama lain melalui konseling kelompok. Dinamika kelompok dalam konseling dapat meningkatkan self-compassion siswa yang menjadi korban bullying dan kesejahteraan psikologis mereka (Fauzi et al., 2022). Proses ini yang dapat membantu siswa menjadi lebih akrab satu sama lain dan meningkatkan pemahaman mereka tentang kondisi sosial di sekitar mereka.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa tidak hanya metode layanan yang digunakan, tetapi juga kualitas interaksi dalam kelompok dan peran yang dimainkan oleh konselor dalam membantu proses konseling. Guru bimbingan dan konseling memiliki peran penting dalam menciptakan lingkungan yang aman dan mendukung sehingga siswa dapat berbicara secara terbuka tentang pengalaman dan perasaan mereka. Oleh karena itu, konseling kelompok dapat membantu siswa belajar empati, meningkatkan keterampilan sosial, dan mengurangi perilaku bullying di lingkungan sekolah. Secara keseluruhan, penelitian literatur ini menunjukkan bahwa salah satu pendekatan yang efektif untuk menangani perilaku bullying pada siswa adalah konseling kelompok. Dengan menggunakan metode seperti role playing, pendekatan kognitif, dan meningkatkan empati dalam dinamika kelompok, konseling kelompok membantu siswa memahami dampak perilaku bullying dan menumbuhkan sikap sosial yang lebih positif. Oleh karena itu, memilih layanan konseling kelompok menjadi salah satu pilihan yang tepat untuk menangani perilaku bullying pada siswa di sekolah.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil studi literatur yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa perilaku bullying pada siswa merupakan salah satu bentuk patologi sosial yang masih sering terjadi di lingkungan sekolah dan memberikan dampak negatif terhadap kondisi psikologis, sosial, serta akademik siswa. Perilaku ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti rendahnya empati, pengaruh lingkungan, serta kurangnya pemahaman tentang dampak bullying. Layanan konseling kelompok terbukti menjadi salah satu pendekatan yang efektif dalam menangani perilaku bullying. Melalui dinamika kelompok, siswa dapat berbagi pengalaman, meningkatkan empati, serta mengembangkan keterampilan sosial yang lebih positif. Berbagai teknik dalam konseling kelompok, seperti role playing, assertive training, dan pendekatan CBT, mampu membantu siswa dalam mengubah pola pikir dan perilaku menjadi lebih adaptif. Dengan demikian, penerapan layanan konseling kelompok di sekolah sangat penting sebagai upaya preventif maupun kuratif dalam mengurangi perilaku bullying serta menciptakan lingkungan sekolah yang lebih aman dan kondusif.

Ucapan Terimakasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dalam penyusunan artikel ini. Terima kasih kepada dosen pengampu mata kuliah Patologi dan Rehabilitasi Sosial atas bimbingan dan arahan yang diberikan. Penulis juga

mengucapkan terima kasih kepada teman-teman kelompok yang telah bekerja sama dalam menyelesaikan artikel ini. Selain itu, apresiasi disampaikan kepada para peneliti dan penulis jurnal yang telah menjadi sumber referensi dalam penelitian ini. Semoga artikel ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang bimbingan dan konseling.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdi, S., Hasna, A., Jannah, K. M., Siloam, R. P. A., Muthmainnah, G., Desmitha, N. P., & Septianingrum, T. (2024). Korban Bullying: Bagaimana Dinamika Dan Penanganannya Dengan Konseling Kelompok Pendekatan Gestalt. *JIEGC Journal of Islamic Education Guidance and Counselling*, 5(01), 1-10.
- Achmad Munib & Fitria Wulandari. (2021). Studi Literatur: Efektivitas Model Kooperatif Tipe Course Review Horay Dalam Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar. Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia
- Ahmad, N. (2021). Analisis perilaku bullying antar siswa terhadap pembentukan karakter siswa di SDN Sangir Kecamatan Wajo Kota Makassar. Dalam *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar "Merdeka Belajar dalam Menyambut Era Masyarakat 5.0"*. Gorontalo: Pascasarjana Universitas Negeri Gorontalo.
- Alfaruqi, S. H., & Makin, M. (2022). Efektivitas Konseling Kelompok Dengan Teknik Rational Emotive Behavior Therapy Untuk Mengatasi Perilaku Bullying Siswa. *PUBLIK: Publikasi Layanan Bimbingan dan Konseling Islam*, 2(1), 71-78.
- Atmaja, A. E., Cahyaningtyas, D., Annasifah, N., Yantona, Y. K. P., & Makhmudah, U. (2022). Group Counseling Services in Handling Bullying Behavior in Student. In *Social, Humanities, and Educational Studies (SHES): Conference Series (Vol. 5, No. 2, pp. 249-355)*.
- Azharo, A., & Rusman, A. (2024). The effectiveness of group counseling services using aggression control methods to reduce the tendency of bullying behavior in junior high school students. *Counsnesia Indonesian Journal of Guidance and Counseling*.
- Fauzi, I., Sugiharto, D. Y. P., & Formen, A. (2022). The effectiveness of group counseling with motivational interviewing technique to improve self-compassion of students victims of bullying. *Jurnal Bimbingan Konseling*.
- Gunawan, I. M. S., Diantini, R., Mustamiin, M. Z., & Hasnawati, H. (2024). Pengaruh Konseling Kelompok Teknik Role Playing Terhadap Perilaku Bullying Pada Siswa Kelas Viii Di Smp Negeri 10 Mataram. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Psikologi (Jipp)*, 2(1), 10-15.
- Konaah, S., Lolita, N., Rahmadania, Z., Rahmania, G. N. A., & Dewi, R. S. (2025). Efektivitas Konseling Kelompok Dengan Teknik Rebt Untuk Mereduksi Bullying Pada Siswa Di Sekolah. *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial (Jupendis)*, 3(2), 304-318.
- Mulia, S. S., Wibowo, B. Y., & Conia, P. D. D. (2024). Pengaruh Layanan Konseling Kelompok Menggunakan Teknik Role Playing dalam Mereduksi Perilaku Bullying pada Siswa. *Journal of Education Research*, 5(2), 2164-2170.
- Mulia, S. S., Wibowo, B. Y., & Conia, P. D. D. (2024). Pengaruh layanan konseling kelompok menggunakan teknik role playing dalam mereduksi perilaku bullying pada siswa. *Journal of Education*
- Oktaviati, V., Ridjal, T., & Rizal, A. (2022). Konseling Kelompok untuk Mereduksi Bullying Siswa MAN. *Jurnal Thalaba Pendidikan Indonesia*, 5(2), 33-40.
- Prativi, U., Karneli, Y., & Netrawati. (2024). Pemahaman mendasar tentang konseling kelompok bagi praktisi bimbingan dan konseling. *Jurnal Pendidikan Siber Nusantara (JPSN)*, 2(2), 60-66.
- Riyadi, L. T., Kusnadi, K., & Putra, B. J. (2025). Penerapan Konseling Kelompok Menggunakan

- Teknik Role Play untuk Mengurangi Tingkat Bullying. *Journal of Society Counseling*, 3(1), 9-15.
- Sartika, S. D., Sundari, R. I., & Apriliyani, I. (2025). Gambaran perilaku bullying pada anak sekolah dasar di SDN 1 dan 2 Banjaranyar Kabupaten Banyumas. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 11(10B), 316–327.
- Suhartiwi, S., Wahyudi, M. A., Andriana, A., Hamidah, S., Safitri, Y., & Rahmawati, R. (2025). Peran Konseling Preventif Sebagai Strategi Pencegahan Perilaku Bullying di Sekolah: Review Literature. *Jurnal Keilmuan Pendidikan*, 1(2), 63-78.
- Sulistyosari, Yuniike dan Nur`aini, Fatwa. (2024). Patologi Sosial. Tahta Media Group.
- Wardani, S. Y., & Trisnani, R. P. (2025). Peningkatan Kepercayaan Diri Korban Bullying Melalui Layanan Konseling Kelompok Dengan Teknik Assertive Training. *G-Couns: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 9(2), 1226-1235.